



Pengaruh jaringan dan peluang kewirausahaan serta keunggulan bersaing terhadap kinerja UMKM Desa Pematang Setrak Teluk

The influence of networks, entrepreneurial opportunities, and competitive advantages on the performance of MSMEs in Pematang Setarak Teluk Village

Lisdayani*, Suhaila Husna Samosir, Mhd. Hilman Fikri, Zamalludin Sembiring

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah,
Medan, Indonesia

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Jaringan Kewirausahaan, Peluang Kewirausahaan, dan Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja UMKM di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.

Desain/metodologi/pendekatan – Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 30 pelaku UMKM. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi serta penyebaran kuesioner.

Temuan – Hasil pengujian secara parsial dan simultan menunjukkan bahwa Jaringan Kewirausahaan, Peluang Kewirausahaan, dan Keunggulan Bersaing berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap Kinerja UMKM di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 64,5% mengindikasikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi Kinerja UMKM dengan baik.

Keterbatasan penelitian – Penelitian ini terbatas pada UMKM di Desa Pematang Setrak, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke wilayah lain. Variabel yang diteliti terbatas pada jaringan kewirausahaan, peluang kewirausahaan, dan keunggulan bersaing. Penggunaan metode survei melalui kuesioner berpotensi mengandung bias persepsi responden. Penelitian bersifat cross-sectional sehingga belum menggambarkan perubahan kinerja UMKM dalam jangka panjang, serta belum membahas secara mendalam faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah.

Implikasi – Secara teoretis, penelitian ini memperkuat teori entrepreneurial networking, entrepreneurial opportunity, dan competitive advantage, serta mendukung teori Porter (1985) bahwa keunggulan bersaing menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Secara praktis, pelaku UMKM perlu memperluas jaringan usaha dan memanfaatkan peluang pasar untuk meningkatkan daya saing. Pemerintah daerah dapat menggunakan hasil ini sebagai dasar program pelatihan dan pendampingan berbasis jejaring serta inovasi usaha, sementara lembaga keuangan dan pendidikan perlu memberikan dukungan pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan yang relevan. Secara kebijakan, pemerintah perlu memperkuat kebijakan yang mendukung pembentukan jaringan usaha, penciptaan peluang, dan peningkatan kapasitas UMKM untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan perluasan lapangan kerja.

Kata Kunci: Jaringan Kewirausahaan, Peluang Kewirausahaan, Keunggulan Bersaing, Kinerja UMKM

Abstract

Purpose – This study aims to analyze the influence of Entrepreneurship Networks, Entrepreneurship Opportunities, and Competitive Advantages on the Performance of MSMEs in Pematang Setrak Village, Teluk Mengkudu District, Serdang Bedagai Regency.

Design/methodology/approach – The method used is a quantitative approach with a sample size of 30 MSMEs. Data collection techniques in this study include observation, interviews, documentation, and questionnaires.

Findings – The results of partial and simultaneous tests indicate that Entrepreneurship Networks, Entrepreneurship Opportunities, and Competitive Advantages have a positive and significant effect both partially and simultaneously on the Performance of MSMEs in Pematang Setrak Village, Teluk Mengkudu District, Serdang Bedagai Regency. The coefficient of determination (R^2) of 64.5% indicates that the independent variables are able to explain variations in MSME Performance well.

Research limitations – This study is limited to MSMEs in Pematang Setrak Village, Teluk Mengkudu District, Serdang Bedagai Regency, thus the results cannot be generalized to other regions. The variables studied are limited to entrepreneurial networking, entrepreneurial opportunities, and competitive advantage. The use of survey methods through questionnaires may contain respondent perception bias. The research is cross-sectional in nature, thus not capturing long-term changes in MSME performance, and does not deeply discuss external factors such as economic conditions and government policies.

Implications – Theoretically, this research strengthens the theories of entrepreneurial networking, entrepreneurial opportunities, and competitive advantage, and supports Porter's (1985) theory that competitive advantage is an important factor in improving business performance. Practically, MSME actors need to expand business networks and leverage market opportunities to enhance competitiveness. Local governments can use these results as a basis for network-based training and mentoring programs and business innovation, while financial and educational institutions need to provide financing support and entrepreneurship training relevant to MSME needs. Policy-wise, the government needs to strengthen policies supporting business network formation, opportunity creation, and MSME capacity building to promote local economic growth and job creation.

Keywords: Entrepreneurship Network, Entrepreneurship Opportunities, Competitive Advantage, MSME Performance

Histori Artikel:

Diterima: 12 November 2025, Direvisi: 19 Januari 2026, Disetujui: 20 Januari 2026, Dipublikasi: 26 Januari 2026.

*Penulis Korespondensi:

risdayanieee@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.943>

PENDAHULUAN

Kewirausahaan pada saat ini menjadi satu istilah yang sangat populer. Pada belakangan ini banyak diantara generasi muda yang sangat tertarik untuk menjadi seorang *entrepreneur* dengan mulai menciptakan usaha rintisan (*start up*). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data perkembangan jumlah *entrepreneur* di Indonesia yang semakin meningkat setiap tahunnya. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar (Wati et al., 2024). Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 dua milyar lima ratus juta rupiah), (Fitri et al., 2025).

Di dalam undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) didefinisikan pengertian UMKM dan kriterianya, yaitu usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria

usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini, (Haryani, 2022). Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini, usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini, (Munthe et al., 2023)

Tabel 1. Kriteria UMKM

No	Uraian	Kriteria	
		Asset	Omzet
1	Usaha mikro	Max 50 jt	Max 300jt
2	Usaha kecil	>50jt-500 jt	>300 jt- 2,5 M
3	Usaha menengah	>500jt-10 M	>2,5 m-50 M

Sumber: www.depkop.go.id

Menurut Samosir (2023) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang dilakukan oleh orang perorangan atau kelompok yang bertujuan untuk mensejahterakan individu maupun kelompoknya. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pemulihan ekonomi nasional dan juga dalam tumbuhnya ekonomi serta tenaga kerja dan distribusi hasil Pembangunan, (Tarigan et al., 2022). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dipandang memiliki prospek masa depan yang baik. Manfaat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bagi perekonomian nasional antara lain: membuka lapangan pekerjaan, menjadi penyumbang terbesar nilai produk domestik bruto, salah satu solusi efektif bagi permasalahan ekonomi masyarakat kelas kecil dan menengah, (Idayu et al., 2021).

Sedangkan manfaat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bagi perekonomian daerah adalah meningkatkan pendapatan, memberdayakan masyarakat khususnya perempuan, mendapatkan pengalaman berwirausaha, memperkecil angka pengangguran di desa, pemerataan rasa kebersamaan, mengembangkan potensi masyarakat, mengembangkan usaha yang telah ada sebelumnya, serta menumbuhkan rasa ingin maju dan sebagainya, (Aliyah, 2022). Fenomena saat ini begitu banyaknya pengangguran dan kurangnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat khususnya di Desa Pematang Setrak terkadang dapat memunculkan ide oleh orang-orang tertentu untuk membangun sebuah usaha atau berwirausaha tanpa harus bergantung dengan lapangan pekerjaan yang sudah tersedia dan berusaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan itu sendiri.

Menurut Kotler & Armstrong (2016) menjelaskan bahwa jaringan usaha atau jaringan kewirausahaan akan melibatkan unit usaha lain dalam kegiatan usaha yang dilakukan oleh produsen, baik dalam kegiatan produksi maupun pemasaran produk. Produsen menggunakan pihak perantara untuk menciptakan efisiensi dalam menyediakan barang bagi pasar sasaran baik melalui kontak, pengalaman, spesialisasi dan skala operasi. Perantara biasanya menawarkan perusahaan lebih dari apa yang dapat dicapai perusahaan sendiri, (Hou et al., 2024).

Peluang Kewirausahaan yaitu satu kesempatan untuk melakukan sebuah kegiatan bisnis untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menerapkan strategi yang telah ditetapkan. Kesempatan berusaha yang terbuka lebar ini tidak boleh dilewatkan oleh mereka yang memiliki jiwa berwirausaha. Seorang pengusaha baik pengusaha muda ataupun pengusaha yang sudah lama berkecimpung dalam dunia bisnis ketika ia akan memanfaatkan peluang usaha yang ada

pada waktu tertentu, (Parwanto, 2022). Seorang pengusaha perlu memiliki pemikiran yang matang agar usahanya dapat berjalan sesuai yang diinginkan. Adapun faktor lainnya juga harus diperhatikan seperti faktor internal dan juga eksternal, (Mei, 2023)

Salah satu faktor yang mempengaruhi konsumen dalam pembelian adalah keunggulan bersaing, (Aldiesi & Wahyudin, 2024). Keunggulan kompetitif/bersaing yaitu suatu manfaat yang ada ketika suatu perusahaan mempunyai dan menghasilkan suatu produk dan jasa yang dilihat dari pasar targetnya lebih baik dibandingkan dengan para kompetitor terdekat, (Nabella, 2021). Keunggulan kompetitif/bersaing ialah keunggulan melebihi pesaing yang diperoleh dengan menawarkan nilai yang lebih besar kepada konsumen daripada tawaran pesaing. Salah satu strategi bersaing dasar untuk mencapai keunggulan kompetitif adalah kepemimpinan biaya keseluruhan, diferensiasi, dan focus

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kewenangan dan tugas tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika, (Haryowicaksono, 2022). Fenomena yang terjadi bahwa para pengusaha tersebut selalu mengeluhkan tentang penjualan belum maksimal sehingga modal usaha terkadang tidak mengalami penurunan malah meningkat. Hal ini mengakibatkan para pengusaha tersebut terkadang merasi rugi. Namun apapun bentuk kelemahan tersebut para pengusaha UMKM di Desa Pematang Setrak tetap berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan usahanya. Dalam hal lain salah satu masalah yang dihadapi oleh UMKM adalah masalah kinerja. Pentingnya masalah kinerja, mengingat kinerja mengisyaratkan tingkat laba yang diperoleh oleh UMKM. Jika tingkat laba tinggi, maka UMKM bisa mengembangkan usahanya lebih baik lagi. Sebaliknya, jika tingkat laba rendah, maka UMKM berada diambang kebangkrutan

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor kewirausahaan, jaringan usaha, peluang usaha, dan keunggulan bersaing berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Meutia (2019) membuktikan bahwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing dan kinerja pemasaran UMKM, sementara Putri (2023) menemukan bahwa kemampuan wirausaha dan peluang usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner. Selain itu, Herman & Nohong (2022), Rahayu & Hidayah (2023) menegaskan pentingnya jaringan usaha, inovasi, dan persaingan usaha dalam meningkatkan kinerja UMKM. Fibriyani & Mashuri (2022) juga menunjukkan bahwa jejaring wirausaha merupakan faktor dominan dalam meningkatkan kinerja UMKM, sedangkan Siregar et al. (2024) menyoroti peran intellectual capital dan entrepreneurial marketing terhadap kinerja UMKM. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji variabel secara parsial, berfokus pada sektor atau wilayah tertentu, serta menggunakan indikator kinerja yang terbatas, sehingga belum banyak penelitian yang menguji secara simultan pengaruh jaringan kewirausahaan, peluang kewirausahaan, dan keunggulan bersaing terhadap kinerja UMKM, khususnya pada konteks UMKM pedesaan seperti Desa Pematang Setrak, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, yang memiliki karakteristik dan tantangan usaha yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menjelaskan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan angka-angka untuk menganalisis hubungan antar variabel. Penelitian dilaksanakan pada UMKM di Desa Pematang Setrak, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai mulai November 2024 hingga Juli 2025 dengan populasi 30 UMKM yang sekaligus dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert 5 poin yang diuji validitas dan reliabilitasnya, serta didukung metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket. Data dianalisis menggunakan SPSS 29.0 melalui uji validitas, reliabilitas,

asumsi klasik (normalitas, heterokedastisitas, multikolinearitas), serta regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh jejaring kewirausahaan, peluang kewirausahaan, dan keunggulan bersaing terhadap kinerja UMKM. Uji hipotesis dilakukan dengan uji parsial (t), simultan (F), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 2. Definisi Operasional

Varibel	Definisi	Indikator	Skala
Jejaring Usaha (X_1)	Menurut Sengupta (2016) Jejaring usaha merupakan salah satu aset paling kuat yang bisa dimiliki oleh siapa pun dimana terdapat ketersediaan akses terhadap kuasa, informasi, pengetahuan dan modal serta jaringan lainnya.	1. Luasnya jaringa pemasaran 2. luasnya jaringan pelayanan 3. luasnya jaringan kerjasama 4. luasnya jaringan antar kelompok usaha 5. luasnya jaringan dalam pemecahan masalah dan tantangan Alifa et. al (2015)	Likert
Peluang Kewirausahaan (X_2)	Zimmer (2016), peluang usaha adalah sebuah inovasi dan kegiatan kreatif yang diciptakan untuk mencapai sebuah pemecahan masalah dengan melihat kesempatan yang ada.	1. Mengenali kebutuhan atau keinginan pasar 2. Mengenai tren yang sedang terjadi 3. Mampu berfikir unik dan inovatif Marotti (2013)	Likert
Keunggulan Bersaing (X_3)	Keunggulan bersaing (competitive advantage) adalah kemampuan yang diperoleh melalui karakteristik dan sumber daya suatu perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain pada industri atau pasar yang sama, (Rita, 2019)	1. Keunggulan diferensiasi 2. Keunggulan biaya/harga rendah 3. Keunggulan memasuki pasar Porter (2016)	Likert
Kinerja UMKM (Y)	Menurut Moekijat (2015) mendefinisikan kinerja UKM adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu dan menyesuaikan dengan peran atau tugas individu tersebut dalam suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu, yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standart tertentu dari perusahaan individu tersebut bekerja.	1. Peningkatan penjualan 2. Peningkatan profit 3. Pertumbuhan memuaskan Suhardi (2018)	Likert

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid

jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid. Responden dalam penelitian ini 30 UMKM Desa Sialang buah kecamatan teluk mengkudu kabupaten Serdang Bedagai.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Corrected Item Total Correlation (rhitung)	r_{tabel}	Status
Jaringan Kewirausahaan (X1)	X1.1	0,903	0,3673	Valid
	X1.2	0,785	0,3673	Valid
	X1.3	0,859	0,3673	Valid
	X1.4	0,853	0,3673	Valid
	X1.5	0,878	0,3673	Valid
	X1.6	0,831	0,3673	Valid
	X1.7	0,876	0,3673	Valid
	X1.8	0,846	0,3673	Valid
	X1.9	0,867	0,3673	Valid
	X1.10	0,778	0,3673	Valid
	X1.11	0,75	0,3673	Valid
	X1.12	0,808	0,3673	Valid
	X1.13	0,864	0,3673	Valid
	X1.14	0,823	0,3673	Valid
	X1.15	0,844	0,3673	Valid
Peluang Kewirausahaan (X2)	X2.1	0,922	0,3673	Valid
	X2.2	0,89	0,3673	Valid
	X2.3	0,933	0,3673	Valid
	X2.4	0,852	0,3673	Valid
	X2.5	0,914	0,3673	Valid
	X2.6	0,918	0,3673	Valid
	X2.7	0,902	0,3673	Valid
	X2.8	0,899	0,3673	Valid
	X2.9	0,893	0,3673	Valid
Keunggulan Bersaing (X3)	X3.1	0,506	0,3673	Valid
	X3.2	0,506	0,3673	Valid
	X3.3	0,611	0,3673	Valid
	X3.4	0,666	0,3673	Valid
	X3.5	0,595	0,3673	Valid
	X3.6	0,744	0,3673	Valid
	X3.7	0,714	0,3673	Valid
	X3.8	0,714	0,3673	Valid
	X3.9	0,892	0,3673	Valid
	X3.10	0,897	0,3673	Valid
	X3.11	0,908	0,3673	Valid
	X3.12	0,858	0,3673	Valid
	X3.13	0,853	0,3673	Valid
	X3.14	0,897	0,3673	Valid
	X3.15	0,829	0,3673	Valid

Variabel	Pernyataan	Corrected Item Total Correlation (r hitung)	r _{tabel}	Status
Kinerja UMKM (Y)	X3.16	0,869	0,3673	Valid
	X3.17	0,797	0,3673	Valid
	X3.18	0,857	0,3673	Valid
	Y.1	0,93	0,3673	Valid
	Y.2	0,896	0,3673	Valid
	Y.3	0,873	0,3673	Valid
	Y.4	0,824	0,3673	Valid
	Y.5	0,918	0,3673	Valid
	Y.6	0,969	0,3673	Valid
	Y.7	0,816	0,3673	Valid
	Y.8	0,953	0,3673	Valid
	Y.9	0,884	0,3673	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan pada variabel Jaringan Kewirausahaan, Peluang Kewirausahaan, Keunggulan Bersaing, dan Kinerja UMKM dinyatakan valid karena nilai Corrected Item Total Correlation (r hitung) masing-masing pernyataan lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,3673. Hal ini menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur setiap indikator variabel dengan baik dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Dalam mencari reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas, alat ukur yaitu kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengetahuan auditor serta *audit judgment*. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018), yaitu jika koefisien *Cronbach Alpha* > 0,70 maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika Koefisien *Cronbach Alpha* < 0,70 maka pertanyaan dinyatakan tidak andal. Responden dalam penelitian ini 30 UMKM di Desa Sialang buah kecamatan teluk mengkudu kabupaten Serdang Bedagai.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha Hitung	Keterangan
Jaringan Kewirausahaan (X ₁)	0,966	Reliabel
Peluang Kewirausahaan (X ₂)	0,968	Reliabel
Keunggulan Bersaing (X ₃)	0,954	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0,966	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, yaitu Jaringan Kewirausahaan sebesar 0,966, Peluang Kewirausahaan sebesar 0,968, Keunggulan Bersaing sebesar 0,954, dan Kinerja UMKM sebesar 0,966. Dengan demikian, seluruh instrumen kuesioner dinyatakan reliabel, sehingga butir pernyataan pada masing-masing variabel konsisten dan layak digunakan untuk penelitian ini.

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal ataupun tidak, perlu diterapkan pengujian analisa *Kolmogorov smirnov* menggunakan standar nilai sign. yang di atas nilai serta 0.05 agar dapat dikatakan terdistribusi normal dengan tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.78902224
Most Extreme Differences	Absolute		.094
	Positive		.068
	Negative		-.094
Test Statistic			.094
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.715
	99% Confidence Lower Bound		.704
	Interval Upper Bound		.727

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai signifikansi ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Pengujian ini memiliki tujuan untuk melakukan uji apakah teknik regresi terbentuk adanya korelasi yang besar atau baik dari variable independen atau tidak. Satu di antara cara melihat adanya atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah melalui hasil *tolerance* dan *Variance Inflating Factor*. Adapun hasil pengujian multikolinieritas yang diuji menggunakan SPSS versi 29.00 for windows.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

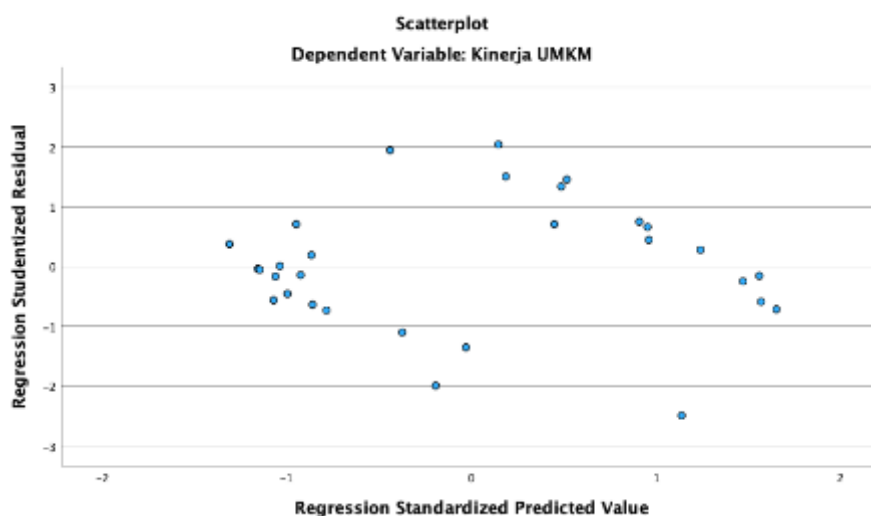
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.587	6.797		1.116	.274		
Jaringan Kewirausahaan	.243	.071	.418	3.421	.002	.915	1.093
Peluang Kewirausahaan	.484	.111	.530	4.379	<.001	.932	1.073
Keunggulan Bersaing	.199	.065	.362	3.072	.005	.980	1.021

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, seluruh variabel independen yaitu Jaringan Kewirausahaan, Peluang Kewirausahaan, dan Keunggulan Bersaing memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10. Nilai Tolerance masing-masing variabel berkisar antara 0,915 hingga 0,980, sedangkan nilai VIF berkisar antara 1,021 hingga 1,093. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Pengujian ini diterapkan dalam melihat apakah pada model regresi mengalami hasil tidak sama dari residual observasi lainnya. Bila variasi tersebut pada setiap observasi lainnya tetap heteroskedastisitas, dikenal dengan homoskedastisitas dan bila varians berbeda dikenal dengan heteroskedastisitas. Hasil uji ini pada penelitian ditampilkan dalam gambar dibawah ini:



Gambar 1. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1, diketahui data tersebar dengan random pada sekitaran sumbu Y dan tidak menghasilkan berbagai pola, maka model regresi ini bebas oleh indikasi heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Jaringan Kewirausahaan, Peluang Kewirausahaan, dan Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja UMKM di Desa Pematang Setrak, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai. Dengan menggunakan analisis ini, peneliti dapat melihat hubungan, arah pengaruh, serta seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang diteliti.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.587	6.797		1.116	.274		
Jaringan Kewirausahaan	.243	.071	.418	3.421	.002	.915	1.093
Peluang Kewirausahaan	.484	.111	.530	4.379	<.001	.932	1.073
Keunggulan Bersaing	.199	.065	.362	3.072	.005	.980	1.021

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan $Y = 7,587 + 0,243X_1 + 0,484X_2 + 0,199X_3$, yang menunjukkan bahwa ketika jejaring kewirausahaan (X_1), peluang kewirausahaan (X_2), dan keunggulan bersaing (X_3) bernilai nol, kinerja UMKM (Y) berada pada angka 7,587. Persamaan ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel bebas berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja UMKM, di mana setiap peningkatan jejaring kewirausahaan,

peluang kewirausahaan, dan keunggulan bersaing masing-masing akan menambah kinerja UMKM sebesar 0,243; 0,484; dan 0,199 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

**Tabel 8. Uji t (Parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.587	6.797		1.116	.274		
Jaringan Kewirausahaan	.243	.071	.418	3.421	.002	.915	1.093
Peluang Kewirausahaan	.484	.111	.530	4.379	<.001	.932	1.073
Keunggulan Bersaing	.199	.065	.362	3.072	.005	.980	1.021

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

1. Variabel Jaringan Kewirausahaan memiliki t hitung 3,421 > t tabel 2,056 dengan sig. 0,002 < 0,05, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM; semakin baik jaringan usaha, semakin meningkat kinerja UMKM.
2. Variabel Peluang Kewirausahaan memperoleh t hitung 4,379 > t tabel 2,056 dengan sig. < 0,001, yang berarti berpengaruh positif dan signifikan; semakin besar peluang yang dimanfaatkan, semakin tinggi kinerja UMKM.
3. Variabel Keunggulan Bersaing menunjukkan t hitung 3,072 > t tabel 2,056 dengan sig. 0,005 < 0,05, sehingga juga berpengaruh positif dan signifikan; semakin kuat keunggulan bersaing, semakin besar peluang peningkatan kinerja UMKM.

Uji F (Simultan) diterapkan dalam melihat variable independen dengan bersaama-sama memberi pengaruh dependen. Berdasarkan hasil uji SPSS Versi 29.00 maka nilai Anova dalam uji F adalah sebagai berikut

**Tabel 9. Uji F (Simultan)
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1209.559	3	403.186	15.761	<.001 ^b
Residual	665.107	26	25.581		
Total	1874.667	29			

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

b. Predictors: (Constant), Keunggulan Bersaing, Peluang Kewirausahaan, Jaringan Kewirausahaan

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 15,761 lebih besar dari F tabel 2,98 dengan signifikansi < 0,05, sehingga model regresi linier berganda dinyatakan layak digunakan. Hal ini berarti variabel Jaringan Kewirausahaan, Peluang Kewirausahaan, dan Keunggulan Bersaing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM di Desa Pematang Setrak, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai.

Koefisien determinasi berada di Tabel *Model Summary* dan dituliskan *R Square*. Dalam regresi linier berganda disarankan dengan *R Square* yang telah sesuai atau dituliskan *Adjusted R Square* dikarenakan sesuai pada total variable yang diterapkan pada penelitian nilai *R Square/Adjusted* yang dinyatakan baik bila lebih dari 0.5 sebab nilai *R Square* sekitar 0 s.d 1. Hasil analisa ini yaitu

Tabel 10. Hasil Uji R Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803 ^a	.645	.604	5.058

a. Predictors: (Constant), Keunggulan Bersaing, Peluang Kewirausahaan, Jaringan Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,645. Hal ini menunjukkan bahwa 64,5% variasi perubahan Kinerja UMKM di Desa Pematang Setrak, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai dapat dijelaskan oleh variabel Jaringan Kewirausahaan, Peluang Kewirausahaan, dan Keunggulan Bersaing secara bersama-sama. Sementara itu, sisanya sebesar 35,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan pengaruh ketiga variabel independen terhadap variabel dependen

Pembahasan

Pengaruh Jaringan Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM

Jaringan kewirausahaan memegang peranan penting dalam membantu pelaku UMKM memperoleh informasi pasar, akses permodalan, maupun peluang kolaborasi bisnis. Melalui jaringan yang baik, pelaku usaha dapat saling bertukar pengetahuan, pengalaman, serta teknologi yang relevan dengan usaha yang dijalankan. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Rajkumar et al (2022) mengenai kekuatan hubungan sosial dalam mendukung aktivitas ekonomi. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayu dan Hidayah (2023), Yusuf dan Soelaiman (2022), Rijal et al (2023) menyatakan bahwa jaringan kewirausahaan mampu meningkatkan kinerja UMKM. Di tingkat desa, hubungan antar pelaku UMKM, pemerintah desa, serta lembaga pendukung lainnya terbukti dapat memperkuat posisi UMKM dalam menghadapi tantangan pasar. Jaringan yang kuat juga mempermudah UMKM memperoleh bahan baku, distribusi produk, serta informasi tren pasar

Pengaruh Peluang Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM

Peluang kewirausahaan berkaitan erat dengan kemampuan wirausaha dalam mengidentifikasi kebutuhan pasar, menciptakan produk baru, serta memperluas jangkauan usaha. Kemampuan ini menjadi modal penting dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, terutama bagi UMKM yang skalanya masih terbatas. Pelaku usaha yang cermat melihat peluang akan mampu berinovasi dan menghasilkan nilai tambah bagi produknya. Penelitian terdahulu juga mendukung temuan ini yang dilakukan oleh Soelaiman (2022), Rahayu dan Hidayah (2023), Sandityo (2024) bahwa UMKM yang adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Dalam praktiknya, peluang usaha dapat muncul dari perubahan pola konsumsi masyarakat, tren digitalisasi, maupun kebutuhan lokal yang belum terpenuhi.

Pengaruh Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja UMKM

Keunggulan bersaing dapat tercermin dari keunikan produk, kualitas yang lebih baik, harga yang kompetitif, maupun pelayanan yang memuaskan. Dengan memiliki keunggulan bersaing, UMKM akan lebih mudah menarik minat konsumen dan mempertahankan pelanggan. Hal ini sejalan dengan pendapat Porter (1985) yang menekankan pentingnya strategi diferensiasi

untuk memenangkan persaingan pasar. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Latifah et al (2023), Ahmatang dan Sari (2022), **Rahmasari (2021)**, **Mesakh (2022)** menunjukkan bahwa UMKM dengan keunggulan bersaing yang jelas memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dalam jangka panjang. Di tingkat lokal, keunggulan bersaing dapat diperoleh dengan memanfaatkan potensi lokal, menjaga kualitas produk secara konsisten, serta membangun citra merek yang baik di mata konsumen.

Pengaruh Jaringan Kewirausahaan, Peluang Kewirausahaan dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja UMKM

Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan memerlukan dukungan berbagai aspek yang saling melengkapi. Jaringan kewirausahaan membantu membuka akses informasi dan kemitraan, peluang kewirausahaan mendorong inovasi dan ekspansi, sedangkan keunggulan bersaing menjaga daya saing produk di pasar. Penelitian ini sebelumnya sudah dilakukan oleh Rijal et al (2023), Rahayu dan Hidayah (2023), Sandityo (2024), Ahmatang dan Sari (2022) yang menjelaskan jaringan kewirausahaan, peluang kewirausahaan dan keunggulan bersaing secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Kolaborasi antar pelaku usaha melalui forum UMKM desa, pelatihan kewirausahaan, serta promosi bersama dapat memperkuat posisi UMKM menghadapi tantangan eksternal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa Jaringan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Peluang Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Keunggulan Bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Jaringan Kewirausahaan, Peluang Kewirausahaan, dan Keunggulan Bersaing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.

Saran

Pelaku UMKM di Desa Pematang Setrak disarankan untuk terus memperluas dan memelihara jaringan kewirausahaan melalui keanggotaan asosiasi usaha, forum UMKM, maupun kemitraan strategis dengan pihak swasta atau pemerintah. Pelaku UMKM juga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam melihat dan memanfaatkan peluang usaha. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan wawasan pasar, kepekaan terhadap tren kebutuhan konsumen, serta pengembangan ide-ide inovatif agar usaha tetap relevan dan memiliki nilai tambah. Pelaku UMKM hendaknya terus menjaga dan meningkatkan keunggulan bersaing melalui perbaikan kualitas produk, pengemasan yang lebih menarik, penetapan harga yang kompetitif, serta pelayanan yang memuaskan pelanggan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang belum tercakup dalam penelitian ini, seperti Inovasi Produk, Inovasi Teknologi, Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Pasar, atau Dukungan Kebijakan Pemerintah. Penambahan variabel-variabel ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM.

Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoretis

- a. Penelitian ini memperkuat teori tentang *entrepreneurial networking*, *entrepreneurial opportunity*, dan *competitive advantage*.
- b. Hasil menunjukkan bahwa jaringan kewirausahaan, peluang kewirausahaan, dan keunggulan bersaing berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
- c. Temuan ini mendukung teori Porter (1985) bahwa keunggulan bersaing menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja usaha.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi Pelaku UMKM: perlu memperluas jaringan usaha dan memanfaatkan peluang pasar untuk meningkatkan daya saing.
- b. Bagi Pemerintah Daerah: hasil ini dapat menjadi dasar program pelatihan dan pendampingan berbasis jejaring serta inovasi usaha.
- c. Bagi Lembaga Keuangan dan Pendidikan: penting untuk memberikan dukungan pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan yang relevan dengan kebutuhan UMKM.

3. Implikasi Kebijakan

- a. Pemerintah perlu memperkuat kebijakan yang mendukung pembentukan jaringan usaha dan penciptaan peluang bagi UMKM.
- b. Program pemberdayaan UMKM sebaiknya difokuskan pada peningkatan kapasitas, inovasi, dan daya saing lokal.

4. Implikasi Sosial dan Ekonomi

- a. Peningkatan kinerja UMKM dapat memperluas lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Keberhasilan UMKM juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal di Kabupaten Serdang Bedagai.

Batasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada UMKM yang beroperasi di Desa Pematang Setrak, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi untuk wilayah lain.
2. Variabel yang diteliti terbatas pada jaringan kewirausahaan, peluang kewirausahaan, dan keunggulan bersaing sebagai variabel bebas, serta kinerja UMKM sebagai variabel terikat.
3. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner dengan metode survei, sehingga hasilnya sangat bergantung pada tingkat kejujuran dan pemahaman responden terhadap pernyataan yang diberikan.
4. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu (cross-sectional), sehingga belum mampu menggambarkan perubahan atau perkembangan kinerja UMKM dari waktu ke waktu.
5. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan persaingan pasar tidak dibahas secara mendalam karena berada di luar ruang lingkup penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmatang, A., & Sari, N. (2022). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap kinerja usaha dimediasi keunggulan bersaing pada UMKM di Pulau Sebatik. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 18(3), 492–500.
- Aldiesi, D. R., & Wahyudin, N. (2024). Pengaruh Citra Merek, Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Indomaret Melalui Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 10(1), 301-301.
- Alifah, W. N. (2015). Analisis Pengaruh Orientasi Wirausaha, Kapabilitas Pencitraan terhadap Jaringan Usaha dan Keunggulan Bersaing serta Dampak pada Kinerja Perusahaan. *Jurnal*

Ilmu Riset Pemasaran, 1 (1)

- Aliyah, A. H. (2022). Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64-72.
- Fibriyani, V., & Mashuri, M. (2022). The Influence of Entrepreneurial Supports on Entrepreneurial Performance of MSME in Pasuruan. *International Social Sciences and Humanities*, 1(2), 414-424.
- Fitri, D. K., Supriyatna, Y., & Yuliyanti, L. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Lebak. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 4(2), 142-152.
- Ghozali I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryani, D. (2022). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Pengembangan Usaha Anyaman Rumbai Di Desa Sidang Mas Banyuasin Iii Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Ilmiah Administrasi Dan Sosial*, 17(2), 76-88.
- Haryowicaksono, B. (2022). Pengaruh Keterampilan Pengetahuan dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan UMKM (Studi Pada UMKM saveyoursneakers Tahun 2021) (Doctoral dissertation, STIE MALANGKUCECWARA).
- Herman, B., & Nohong, M. (2022). Pengaruh jaringan usaha, inovasi produk, dan persaingan usaha terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 19(1), 1-19.
- Hou, A., Djohan, D., & Hastuty, W. (2024). The Influence of Business Networks and Perception of Product Quality on the Competitive Advantage of SME Products in Langkat. *Journal of Finance Integration and Business Independence*, 1(1), 1-8.
- Idayu, R., Husni, M., & Suhandi, S. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 73-85.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2016). *Prinsip-prinsip pemasaran* (Vol. 1, Edisi ke-13). Jakarta: Erlangga.
- Latifah, U. A., Widodasih, R. W. K., & BR, K. S. (2023). Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja pemasaran melalui keunggulan bersaing sebagai variabel mediasi pada UMKM kedai kopi di Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 943-954.
- Marotti. (2013). *Media sosial dalam industri pariwisata*. Yogyakarta: Liberty.
- Mei, R. (2023). *Manajemen strategis dalam meningkatkan daya saing*. Penerbit NEM.
- Mesakh, J. (2022). Pengaruh orientasi pasar dan jaringan usaha terhadap keunggulan bersaing pada sentra simping Cipaisan Purwakarta (Universitas Komputer Indonesia).
- Meutia A, S. (2019). Pengaruh Kewirausahaan Terhadap Eunggulan Bersaing Dan Kinerja Pemasaran Pada Umkm Di Sulawesi Barat. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Informatika*. (Online) Vol 16 (02). Tersedia: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jbmi/article/view/7563> 07/10/2019. 14:30 WIB
- Moekijat. (2015). *Evaluasi pelatihan dalam rangka peningkatan produktivitas*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Munthe, A., Yarham, M., Siregar, R., Syariah, P., Syekh, U., Hasan, A., & Padangsidimpuan, A. A. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(3).
- Nabella, E. Y. (2021). *analisis strategi pemasaran pada produk pembiayaan murabahah di bmt surya mandiri mlarak dalam meningkatkan keunggulan kompetitif* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Parwanto, I. D. (2022). *Teori dan praktik kewirausahaan*.

- Pinta R, R, Nur H. (2023). *Pengaruh Jaringan Usaha, Inovasi Produk, Dan Persaingan Usaha Terhadap Perkembangan Usaha UMKM*. (Online) Vol 5 (2). Tersedia: file:///C:/Users/user/Downloads/bramalhaqqio312,+Artikel+1-2.pdf : 26/05/2022. 13:00 WIB
- Porter, M. E. (1985). *Competitive advantage: Creating and sustaining superior performance*. New York: Free Press.
- Porter, M. E. (2016). *Strategi bersaing: Teknik menganalisis industri dan pesaing*. Yogyakarta: Liberty.
- Rahayu, P. R., & Hidayah, N. (2023). Pengaruh jaringan usaha, inovasi produk, dan persaingan usaha terhadap perkembangan usaha UMKM. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(2), 448–456.
- Rahayu, P. R., & Hidayah, N. (2023). Pengaruh Jaringan Usaha, Inovasi Produk, dan Persaingan Usaha terhadap Perkembangan Usaha UMKM. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 448-456.
- Rahmasari, L. (2021). Analisis pengaruh orientasi kewirausahaan, inovasi, dan kapabilitas pemasaran terhadap keunggulan bersaing pada UKM olahan ikan di Semarang. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 21–30.
- Rajkumar, K., Saint-Jacques, G., Bojinov, I., Brynjolfsson, E., & Aral, S. (2022). A causal test of the strength of weak ties. *Science*, 377(6612), 1304-1310.
- Rijal, S., Sihombing, T. M., Akbar, I. A., Desembrianita, E., & Lubis, R. F. (2023). Peran keunggulan kompetitif, inovasi produk, dan jaringan bisnis terhadap kinerja ekonomi daerah. *Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(3), 173–185.
- Rita. (2019). *Competitive advantage*. Binus Business School. <https://bbs.binus.ac.id/gbm/2019/02/26/competitive-advantage/>
- Samosir, S. H. (2023). Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Sebagai Penggerak Pemulihan Ekonomi Nasional. *Dalam Menghadapi Era Perubahan*, 48.
- Sandityo, B. N. I. (2024). *Pengaruh orientasi kewirausahaan dan inovasi terhadap kinerja UMKM dengan keunggulan bersaing sebagai variabel mediasi: Analisis di UMKM industri kuliner di Pajangan Kabupaten Bantul* (Universitas Islam Indonesia)
- Sengupta. (2019). *The Importance Of Creativity For Business Development In Latvia*. (Online) Vol 8 (01). Terseda: https://www.apgads.lv/fileadmin/user_upload/lu_portal/apgads/PDF/J_Econ_Mngmnt/JE_MR-8/jemr.8.pdf : 23/07/2019. 10:30 WIB
- Siregar, M. Y., Rafiki, A., & Parulian, T. (2024). *Enhancing the competitive advantage and the performance of MSMEs through entrepreneurial marketing, intellectual capital, and learning capability*. **International Journal of Commerce and Economics**, 6(3), 1–11. Retrieved from <https://commercejournal.in/assets/archives/2024/vol6issue3/6017.pdf>
- Suhardi, T. (2018). *Entrepreneurship (kewirausahaan)*. Bandung: Unpad Press.
- Tarigan, Z. N. A. B., Dewi, F. N., & Pribadi, Y. (2022). Keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah di masa pandemi: Dukungan kebijakan pemerintah. *Jurnal BPPK: Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*, 15(1), 12-23.
- Wati, D. L., Septianingsih, V., Khoeruddin, W., & Al-Qorni, Z. Q. (2024). Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 265-282.
- Yusuf, A., & Soelaiman, L. (2022). Pengaruh keterampilan, orientasi pasar, dan jaringan usaha terhadap kinerja UMKM melalui kompetensi wirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(1), 22.z
- Zimmer, T. W. (2016). *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil* (Buku 2, Edisi ke-5). Jakarta: Salemba Empat.